

PENGELOLAAN KEBUN RAYA SAMBAS OLEH BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN SAMBAS

Oleh:

DELIMA^{1*}

NIM : E1011131076

Pardi, M.AB² · Tri Hutomo, ²

*Email: delima36@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan Kebun Raya Sambas oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan ialah teori dari T. Hani Handoko (2012:79) yang terdiri dari empat indikator, yaitu: 1) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Tujuan pembangunan Kebun Raya Sambas secara umum sudah ditetapkan, Master Plan nya juga sudah ada, jadi gambaran secara umum pembangunan Kebun Raya Sambas sudah bisa ditetapkan; 2) merumuskan keadaan saat ini. Kebun Raya Sambas sebagai Kawasan penyangga vegetasi dan konservasi hal itu penting, karena di sekeliling Kebun Raya Sambas sudah ditanami atau dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa sawit; 3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang penyelenggaraan Kebun Raya Sambas merupakan bentuk dukungan dari Pemerintah Daerah untuk memudahkan proses pembangunan Kebun Raya Sambas sedangkan factor penghambat pengelolaan Sarana dan prasarana masih kurang memadai, sehingga akses jalan menuju Kebun Raya Sambas memakan waktu yang lumayan lama, serta kondisi jalan menuju lokasi masih tidak baik; 4) serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan rencana masih dilakukan dengan saling mengingatkan saja dikarenakan Unit Pelaksana Teknis belum dibentuk Sehingga untuk menjalankan pengelolaan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing masih sulit dilakukan, hanya pengelolaan secara teknis saja. Saran penulis agar meningkatkan keahlian sumber daya serta penambahan anggaran untuk proses pembangunan jalan Kemudian membentuk Unit Pelaksana Teknis

Kata Kunci: Pengelolaan, Kebun Raya Sambas, BAPPEDA

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan Kebun Raya pada saat ini sangatlah penting peranannya. Hal ini dapat dilihat dari fungsinya melindungi tumbuhan-tumbuhan yang sudah mulai langka akibat dari eksploitasi hutan yang tidak menghiraukan dampaknya agar terhindar dari ancaman kepunahan, sebagai paru-paru kota serta mengurangi dan meminimalisir emisi atau polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor di perkotaan, sebagai pengendali tata air, serta Kebun Raya juga dapat berfungsi sebagai objek pariwisata. Keberadaan Kebun Raya Sambas merupakan potensi pariwisata yang perlu terus dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sambas.

Kebun Raya Sambas diharapkan memberi dampak positif secara meluas, oleh sebab itu sudah menjadi keharusan bagi semua pihak (masyarakat, pemerintah, maupun swasta) secara kolektif mendukung, mensosialisasikan sekaligus mempromosikan, melakukan proses percepatan realisasi, dan mengaplikasikan Master Plan sebagai panduan yang konkrit, lebih detail dan lebih terukur dalam pengembangan Kebun Raya Sambas. Ditinjau dari aspek lingkungan, Kebun

Raya Sambas nantinya dapat dijadikan sebagai tempat pelestarian keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan-tumbuhan lokal Sambas, yang belakangan keberadaannya semakin berkurang bahkan terbilang langka dan terancam punah, keberadaan Kebun Raya Sambas juga akan berdampak pada keseimbangan iklim mikro sehingga akan terciptanya kondisi yang nyaman nantinya. Selain keuntungan dari aspek lingkungan, Kebun Raya Sambas juga diharapkan menjadi salah satu tujuan wisata di kabupaten Sambas.

Pengelolaan Kebun Raya yang baik dapat membantu pemulihan sumber daya hayati tumbuhan yang ada di Indonesia agar tetap terjaga kelestariannya dan terlindung dari kerusakan habitat aslinya. Namun untuk mengelola Kebun Raya dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah pusat maupun pemerintah setempat agar pengelolaannya dapat terlaksana dengan baik, serta dengan adanya peran masyarakat yang peduli akan keanekaragaman hayati yang terancam punah.

Peruntukan lahan Kebun Raya Sambas, pemerintah daerah telah

menyiapkan lokasi seluas kurang lebih 300 Ha. Prioritas pembangunan Kebun Raya Sambas seperti badan jalan utama, badan jalan lingkungan, jembatan kayu, jalan akses, tempat pembibitan, tandon air atau embung tempat pembibitan, pengayaan tanaman beserta sarana atau prasarannya. Untuk merealisasikan semua ini memerlukan dukungan anggaran

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa fenomena permasalahan yang menunjukkan pengelolaan Kebun Raya Sambas belum dilaksanakan dengan optimal. Hal tersebut dilihat dari minimnya sumber daya manusia. Berdasarkan Rencana Pembangunan Investasi Jangka Menengah (RPIJM), pembangunan Kebun Raya Sambas dimulai pada tahun 2009. Tapi nyatanya Pembangunan Kebun Raya Sambas baru dimulai pada tahun 2013 dengan tenaga honorer 1 orang. Lalu pada tahun 2015 ada penambahan tenaga honorer 4 orang. Jadi total tenaga honorer dari tahun 2013 sampai sekarang yaitu 5 orang. Pendidikan tenaga honorer juga belum dapat mewujudkan dan mendukung proses pengelolaan Kebun raya Sambas secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kerja Pegawai dalam Pembuatan Akta Kelahiran pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sekadau”.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

Identifikasi Masalah:

1. Tingkat pendidikan belum mendukung.
2. Minimnya anggaran.
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai Kurangnya ketelitian pegawai pada saat menyelesaikan pekerjaan.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah faktor- faktor yang mempengaruhi belum optimalnya perencanaan Kebun Raya Sambas oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Sambas.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan

masalah sebagai berikut: Bagaimana Perencanaan Kebun Raya Sambas oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Sambas?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan Kebun Raya Sambas oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Sambas

6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam pengembangan ilmu administrasi publik terutama dalam sumber daya manusia, selain itu dapat pula memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sambas secara khusus Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah di Kabupaten Sambas dan dijadikan salah satu sumber informasi dalam melaksanakan fungsi perencanaan yang menyangkut kepentingan orang banyak.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori

a. Administrasi Pembangunan

Administrasi Pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu: (1) administrasi, dan (2) pembangunan. Telah umum diketahui bahwa yang dimaksud dengan administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi Pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu: (1) administrasi, dan (2) pembangunan. Telah umum diketahui bahwa yang dimaksud dengan administrasi ialah orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Konsep Pengelolaan

Menurut Balderton (Adisasmita, 2011:21) istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan

usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.” Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berarti memiliki nilai-

c. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu: Henry Fayol (dalam Siagian, 2003:84) mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, Ngusmanto (2015:60) menegaskan bahwa arti dan fungsi perencanaan yang cukup lengkap adalah:

- a. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah.
- c. Perencanaan dapat memperkirakan terhadap hal-hal yang akan dilalui.
- d. Perencanaan memberi kesempatan untuk memilih kombinasi cara terbaik.
- e. Perencanaan dilakukan berdasarkan skala prioritas (tujuan, sasaran, maupun tindakan).
- f. Dengan perencanaan maka akan ada alat ukur untuk melakukan evaluasi.

Sedangkan menurut Handoko (2012:79) Ia memberikan beberapa rincian mengenai

kegiatan perencanaan, yang pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu:

- Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- Merumuskan keadaan saat ini.
- Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Perencanaan adalah usaha untuk melakukan tindakan/pekerjaan dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan pada masa akan datang.

Jenis-jenis rencana itu ialah:

- Kebijakan adalah pernyataan atau pengertian umum yang memberikan bimbingan berfikir dalam menentukan keputusan.
- Anggaran adalah suatu iktiar dari hasil yang diharapkan dan pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil tersebut dinyatakan dalam kesatuan uang.
- Prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang mewujudkan urutan waktu dan rangkaian yang harus dilaksanakan. (Salam, 2004:15).

Masalah Penelitian

- Tingkat pendidikan belum mendukung.
- Minimnya anggaran
- Sarana dan prasarana yang belum memadai

Teori

Handoko (2012:79)

Perencanaan yang baik:

- Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- Merumuskan keadaan saat ini.
- Mengidentifikasi segala kemudahan dan menghambat.
- Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Output

Pengelolaan Kebun Raya Sambas Oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang semakin optimal

2. Alur Pikir Penelitian

Kerangka Teori

Judul

PENGELOLAAN KEBUN RAYA
SAMBAS OLEH BADAN
PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH DI KABUPATEN SAMBAS

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud

menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dan gejala-gejala yang ada dan terjadi berdasarkan fakta yang tampak terjadi di lapangan saat penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah Desa Sabung, Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 hingga Juli 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sambas.
2. Kepala Seksi Bidang Penelitian dan Pengembangan.
3. Pengelola teknis Kebun Raya Sambas.
4. Dua (2) orang masyarakat yang sudah memiliki akta kelahiran dan dua (2) orang masyarakat yang belum memiliki akta kelahiran.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Kebun Raya Sambas Oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Sambas

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa data di lapangan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2007: 91) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum kata-kata yang penting, kemudian penyajian data (*data display*) dilakukan dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat, dan yang terakhir verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*) dengan menarik kesimpulan dari masing-masing data yang ada.

6. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)

Teknik keabsahan data terbagi dalam 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk menguji

kredibilitas data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 9 orang informan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan informasi dari atasan ke bawahan dan pengecekan dari pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sambas ke masyarakat Kecamatan Subah.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebenaran dan untuk memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut, dimana data yang diperoleh akan disesuaikan dengan sumber data yang sama.

D. HASIL PENELITIAN

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan harus melalui tahap pengambilan keputusan tentang tujuan yang hendak dicapai, sehingga apa yang akan dilakukan menjadi terarah. Hal ini dilakukan agar dapat menempatkan sumber daya secara efektif. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

Menetapkan tujuan yang hendak dicapai berfungsi sebagai pedoman dalam

perumusan rencana yang akan dibuat oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam upaya pengelolaan Kebun Raya Sambas. Serangkaian tujuan ini juga sebagai bukti komitmen Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam hal pengelolaan Kebun Raya Sambas, sehingga tujuan yang akan dicapai tidak akan keluar dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Merumuskan keadaan saat ini

Perencanaan pengelolaan Kebun Raya Sambas harus memiliki pemahaman akan posisi atau keadaan sekarang ini, serta tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan Kebun Raya Sambas dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

Merumuskan kondisi saat ini tentunya tidak lepas dengan visi misi Kebun Raya Sambas itu sendiri. Visi Kebun Raya Sambas adalah untuk menjadi salah satu kebun raya terkemuka di dunia dalam bidang konservasi, penelitian, dan

pemanfaatan yang berkelanjutan untuk tumbuhan riparian Kalimantan.

Sedangkan misi Kebun Raya Sambas adalah menjadi salah satu sumber utama keanekaragaman tumbuhan riparian Kalimantan beserta informasi hortikultura, penelitian dan pendidikan. Menjadi sumber inspirasi dan kreasi bagi masyarakat melalui peragaan dan penataan tumbuhan koleksi, model - model tematik tumbuhan riparian *landscape*, dan area-area konservasi secara atraktif.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Perencanaan yang disusun oleh pengelolaan Kebun Raya Sambas masih bersifat umum dan belum terlalu rinci. Sehingga perencanaan objek wisata Kebun Raya Sambas yang ada hanya untuk keberlangsungan dan belum mengarah untuk pengembangan objek wisata yang nantinya dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan asli daerah. Bapak IK selaku pengelola teknis Kebun Raya Sambas mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat pengelolaan Kebun Raya Sambas adalah belum terbentuknya Unit Pelaksana Teknis Kebun Raya Sambas. Yang mengakibatkan proses pengelolaan Kebun Raya Sambas agak lambat. Seperti yang diungkapkan

Bahwa dari awal pembangunan Kebun Raya Sambas sampai sekarang belum ada sosialisasi kepada masyarakat tentang pembangunan Kebun Raya Sambas yang dilakukan secara langsung oleh pihak yang terkait.

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Dari 2 pernyataan tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa yang menjadi kendala dalam pengelolaan kebun raya adalah belum terbentuknya Unit Pengelola Teknis. Belum adanya Unit pelaksana Teknis juga menghambat aktivitas-aktivitas internal di Kebun Raya Sambas. Salah solar.

Begitu juga dengan wewenang dari pengelola Kebun Raya Sambas, hanya sebatas teknis pengelolaan di lapangan sebagai operasional saja. Kekuasaan sebagai pembuat keputusan dalam pembangunan Kebun Raya Sambas ada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. Sehingga ketergantungan dan minimnya pendanaan dari pemerintah Kabupaten Sambas membuat pengelola sulit untuk melakukan pengembangan.

Hal lain yang menyebabkan pelaksanaan Kebun Raya Sambas kurang optimal adalah sumber daya manusia (tenaga honorer) kurang serius dalam melakukan pekerjaan

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Tujuan pembangunan Kebun Raya Sambas secara umum sudah ditetapkan. Master Plan nya juga sudah ada, jadi gambaran secara umum pembangunan Kebun Raya Sambas sudah bisa ditetapkan. Hanya saja untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, diperlukan kegiatan-kegiatan yang bisa mendukung sumber daya manusia supaya perencanaan Kebun Raya Sambas bisa terealisasi dengan baik.

2. Merumuskan keadaan saat ini
Perencanaan Kebun Raya Sambas sudah sesuai dengan keadaan saat ini. Kebun Raya Sambas sebagai Kawasan penyangga vegetasi dan konservasi. Hal itu penting, karena di sekeliling Kebun Raya Sambas sudah ditanami atau dimanfaatkan

untuk perkebunan kelapa sawit. Kebun Raya Sambas akan memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat Kabupaten Sambas. Bisa dijadikan sebagai wadah promosi daerah, karena Kebun Raya Sambas merupakan kebun raya terluas di Indonesia.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang penyelenggaraan Kebun Raya Sambas merupakan bentuk dukungan dari Pemerintah Daerah untuk memudahkan proses pembangunan Kebun Raya Sambas. Di dalam Peraturan Daerah tersebut sudah diatur sedemikian rupa mengenai tujuan, manfaat, dan fungsi Kebun Raya Sambas. Hanya saja, tetap ada faktor yang menghambat pengelolaan Kebun Raya Sambas. Sarana dan prasarana masih kurang memadai, sehingga akses jalan menuju Kebun Raya Sambas memakan waktu yang lumayan lama, serta kondisi jalan menuju lokasi masih tidak baik.

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan rencana masih dilakukan dengan saling mengingatkan saja. Hal ini dikarenakan Unit Pelaksana Teknis belum dibentuk. Sehingga untuk menjalankan pengelolaan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing masih sulit dilakukan, hanya pengelolaan secara teknis saja.

2. Saran

1. Meningkatkan keahlian sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan Kebun Raya Sambas. Juga membuat program kerja agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
2. Diharapkan ada penambahan anggaran untuk proses pembangunan sarana dan prasarana agar cepat terlaksana. Sehingga Kebun Raya Sambas segera diresmikan.
3. Mempercepat pembangunan akses jalan dan jembatan, sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk datang ke Kebun Raya Sambas.
4. Membentuk Unit Pelaksana Teknis, sehingga pembagian kerja sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pemerintah juga seharusnya mampu melaksanakan program rencana kerja jangka panjang dan jangka pendek dalam menyusun program pengembangan Kebun Raya Sambas.

F. REFERENSI

Sumber Buku :

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran & Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- R. Terry, George. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salam, Darma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif R & D)*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno, NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto

Rujukan Skripsi:

Fasandra, Fernando. 2014. *Pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.

Imaduddin, Ahmad. 2014. *Studi Tentang Pengembangan Pariwisata Kebun Raya Universitas Mulawarman Oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman Samarinda.

